

HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP LANJUT USIA DI DESA JIMBARAN KECAMATAN KUTA SELATAN

Ni Made Artini¹⁾, IGGA Sherlyna Prihandhani²⁾, Ni Made Dwi Ayu Martini²⁾

1) Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Bina Usada Bali

2) Dosen S1 Keperawatan, STIKES Bina Usada Bali

Abstrak

Kualitas hidup lansia adalah kondisi fungsional lansia yang meliputi kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan kondisi lingkungan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan dengan metode wawancara, didapatkan hasil bahwa dari 10 lansia diperoleh lansia yang tidak bekerja sebanyak enam (60%) orang. Dari jumlah tersebut, diketahui lansia tidak mendapatkan dukungan keluarga yang cukup baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan fungsi keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dan rancangan *cross-sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 35 lansia. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rank spearman* untuk menguji hipotesis dalam populasi yang dilakukan pada dua variabel berskala ordinal. Hasil menunjukkan bahwa dari total 35 responden didapatkan kualitas hidup lansia dengan kategori buruk sebanyak 16 responden (45,7%), kategori sedang sebanyak lima responden (14,3%) dan kategori baik sebanyak 14 responden (40%). Dari hasil analisis dengan menggunakan metode *rank spearman* dapat diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,855 dan nilai *p value* < 0,05. Penelitian ini menyarankan bagi keluarga agar lebih memperhatikan lansia sehingga lansia bisa memiliki kualitas hidup baik karena hasil penelitian ini menunjukkan kualitas hidup lansia buruk yang paling banyak dibandingkan dengan kualitas hidup lansia sedang dan baik.

Kata Kunci: lansia, fungsi keluarga, dan kualitas hidup

THE RELATION OF FAMILY FUNCTION WITH QUALITY OF ELDERLY'S LIFE IN JIMBARAN VILLAGE SOUTH KUTA SUB DISTRICT

Abstract

The quality of elderly's life is the functional condition of the elderly including physical health, psychological health, social relations and environmental conditions. Based on preliminary study conducted in Jimbaran village, South Kuta sub district by interview method, it was found that out of 10 elderlies, there were six unemployed elderly people (60%). From that amount, it was known that the elderly did not get enough family support. This study aimed at identifying the relation of family function with quality of elderly life in Jimbaran Village South Kuta Sub district. This study used correlational research design and cross-sectional design with total sample was 35 elderlies. Data analysis technique used in this study was rank spearman to test the hypothesis in the population conducted on two variables ordinal scaled. The result showed that from the total of 35 respondents, those who got the quality of elderly life with bad category was 16 respondents (45,7%), medium category was five respondents (14,3%) and good category was 14 respondent (40%). From the result of analysis by using rank spearman method could be known that correlational value was 0,855 and p value <0,05. This research suggests for families to pay more attention to the elderly therefore the elderly can have a good quality of life because the results of this study showed that the quality of elderlies' life was mostly poor compared with the quality of elderlies' life which is moderate and good.

Keywords : Elderly, family function, quality of life

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (2014), kualitas hidup lanjut usia (lansia) adalah kondisi fungsional lansia yang meliputi kesehatan fisik yaitu aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada bantuan medis, kebutuhan istirahat, kegelisahan tidur, penyakit, energi dan kelelahan, mobilitas, kapasitas pekerjaan, kesehatan psikologis, hubungan social dan kondisi lingkungan. Pada umumnya lanjut usia mengalami keterbatasan, sehingga kualitas hidup pada lanjut usia menjadi mengalami penurunan.

Penduduk lansia di Indonesia tahun 2005 berjumlah 18,2 juta orang atau 8,2%, tahun 2007 penduduk lansia berjumlah 18,7 juta atau sekitar 8,42%, tahun 2010 meningkat menjadi 9,77%, dan pada tahun 2020 diperkirakan menjadi dua kali lipat berjumlah 28,8 juta 11,34% (BPS RI, 2010). Pada tahun 2011 provinsi Bali memiliki jumlah penduduk mencapai 1,5 juta jiwa dan memiliki lansia yang tidak kalah banyak yaitu mencapai angka sekitar 300.000 jiwa. Provinsi Bali merupakan peringkat ke empat dari lima provinsi yang memiliki jumlah lansia

terbanyak di Indonesia yaitu 8,77%. Diperkirakan pada tahun 2015 akan mengalami peningkatan hampir dua kali lipat dibandingkan pada tahun 2011 menjadi 432.000 jiwa atau 11,4% (BPS, 2011). Peningkatan jumlah penduduk lansia ini akan membawa dampak terhadap berbagai kehidupan. Dampak utama peningkatan lansia ini adalah peningkatan ketergantungan lansia. Ketergantungan ini disebabkan oleh kemunduran fisik, psikis, dan sosial lansia. Maka dari itu diharapkan lansia bisa memiliki kualitas hidup yang baik dan bisa hidup mandiri sehingga bisa mengurangi angka ketergantungan lansia terhadap keluarga (Yulianti dkk, 2014). Keluarga merupakan kelompok yang mempunyai peranan yang amat penting dalam mengembangkan, mencegah, mengadaptasi dan memperbaiki masalah kesehatan anggota keluarga. Peran keluarga untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan setiap anggota keluarga dalam menjamin pelayanan kesehatan. Keluarga mempunyai arti dan kedudukan tersendiri dalam mengatasi masalah kesehatan anggota keluarga (Azwar, 2007). Maka pentingnya fungsi keluarga dengan

kualitas hidup lansia adalah bila fungsi kemudian memungkinkan sebuah keluarga yang utuh, agar dapat hidup normal secara sosial dan ekonomi. Maka dari itu akan dapat menurunkan angka kesakitan dan angka kematian yang akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup lansia. Meningkatkan kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan seorang lansia untuk tetap bisa berguna di masa tuanya, yaitu kemampuan menyesuaikan diri, menerima segala perubahan dan kemunduran yang dialami serta adanya penghargaan dan perlakuan yang baik dari anggota keluarga (Kunjhoru, 2009).

Penelitian yang dikutip dari Setiadi (2008) yang berjudul “Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia Desa Pugungrejo Purworejo”, menunjukkan hasil ada hubungan yang sangat kuat antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 April 2016 di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan dengan metode wawancara, didapatkan hasil bahwa dari 10 lansia diperoleh lansia yang tidak bekerja sebanyak enam (60%) orang dan lansia yang tidak bisa melakukan mobilitas secara mandiri sebanyak empat (40%) orang. Dari enam (60%) lansia yang mengatakan tidak memiliki pekerjaan tersebut tidak mendapatkan dukungan keluarga yang cukup baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional yang menghubungkan dua variabel yaitu fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia. Pendekatan yang digunakan yaitu *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran observasional data variabel independen dan keluarga sehat dalam artian keadaan sejahtera baik dari segi fisik, mental, dan

sosial yang dependen hanya satu kali pada satu saat saja. Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja (Nursalam, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di desa Jimbaran kecamatan Kuta Selatan yang berjumlah 55 orang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu dengan cara *Purposive Sampling* dimana teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dan sampel tersebut mewakili karakteristik populasi (Nursalam, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah 35 responden.

Instrumen (alat ukur) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner berisi sederetan pernyataan yang diajukan kepada responden. Kuesioner untuk mengidentifikasi fungsi keluarga dari lima pernyataan, menggunakan skala *likert* dengan kategori “Selalu, kadang-kadang dan tidak pernah” diberikan skor “2” jika menjawab selalu, “1” jika menjawab kadang-kadang, dan “0” jika menjawab tidak pernah. Jumlah skor dari lima item pertanyaan tersebut memiliki makna 7-10 fungsi keluarga sehat, 4-6 fungsi keluarga kurang sehat, 0-3 fungsi keluarga tidak sehat. Kuesioner kualitas hidup lansia dari *World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL-BREF)*, yaitu pengukuran yang menggunakan 26 item pertanyaan. Dimana alat ukur ini menggunakan empat dimensi yaitu fisik, psikologis, lingkungan dan sosial. Semua pertanyaan berdasarkan pada skala likert dengan lima macam pilihan jawaban. Untuk pertanyaan nomor 1 dan 2 tentang kualitas hidup secara menyeluruh dan kesehatan secara umum, sedangkan untuk pertanyaan yang lainnya merupakan pertanyaan dari masing-masing domain:

Tabel 4.1. Kisi-Kisi Pertanyaan dalam Kuesioner

Pertanyaan Dalam Kuesioner WHOQOL-BREF	Pertanyaan Nomor	Jumlah Butir
Secara umum	1 dan 2	2
Domain Fisik	3,4,10,15,16, 17 dan 18	7
Domain Psikologis	5,6,7,11,19 dan 26	6
Domain Hubungan Sosial	20,21 dan 22	3
Domain Lingkungan	8,9,12,13,14, 23,24 dan 25	8

Dengan skor: Kualitas hidup sangat buruk <21, Kualitas hidup buruk jika jumlah nilai 22-41, Kualitas hidup sedang jika jumlah nilai 42-61, Kualitas hidup baik jika jumlah nilai 62-81, Kualitas hidup sangat baik jika jumlah nilai 82-100. Tabel 5.4 menunjukkan hasil kualitas hidup lansia yang paling banyak adalah kualitas buruk sebanyak 16 responden (45,7%).

Analisis Bivariat

Telah dikemukakan pada bab pertama pada tujuan sebelumnya, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik korelasi *rank Spearman* ditunjukkan sebagai berikut.

Fungsi Keluarga * Kualitas hidup Crosstabulation

42-61, Kualitas hidup baik jika jumlah nilai

62-81, Kualitas hidup sangat baik jika jumlah nilai 82-100.

Hasil

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Fungsi Keluarga

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Fungsi Keluarga

Fungsi Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sehat	14	40
Kurang Sehat	17	48,6
Tidak sehat	4	11,4
Total	35	100

Tabel 5.3 menunjukkan hasil fungsi keluarga yang paling banyak adalah kategori kurang sehat, yaitu 17 responden

(48,6%).

Distribusi Kualitas Hidup Lansia

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Lansia

Kualitas Hidup Lansia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	14	40
Sedang	5	14,3
Buruk	16	45,7
Total	35	100

Tabel 5.5 Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia

		Kualitas hidup lansia			Total	P value
		Buruk	Sedang	Baik		
Fungsi Keluarga	Tidak Sehat	4	0	0	4	,000 ,855
	Kurang Sehat	100%	,0%	,0%	100%	
	Kurang Sehat	12	4	1	17	
	Sehat	70,6%	23,5%	5,9%	100,0%	
Fungsi Keluarga	Sehat	0	1	13	14	
	Kurang Sehat	,0%	7,1%	92,9%	100%	
	Sehat	0	1	13	14	
	Kurang Sehat	,0%	7,1%	92,9%	100%	
Total		16	5	14	35	
		45,7%	14,3%	40%	100%	

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa fungsi keluarga tidak sehat dengan kualitas hidup lansia buruk sebanyak 4 orang (100%), fungsi keluarga kurang sehat dengan kualitas hidup lansia buruk sebanyak 12 orang (70,6%), fungsi keluarga kurang sehat dengan kualitas hidup lansia sedang sebanyak 4 orang (23,5%), fungsi keluarga kurang sehat dengan kualitas hidup lansia baik sebanyak 1 orang (5,9%), fungsi keluarga sehat dengan kualitas hidup lansia sedang sebanyak 1 orang (7,1%), fungsi keluarga sehat dengan kualitas hidup lansia baik sebanyak 13 orang (92,9%).

Hasil analisa korelasi dengan nilai $p = 0,00$ ($\alpha = 0,05$) dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,855 berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia. Dapat disimpulkan dari tabel 5.5 bahwa nilai $p = 0,00$ ($\alpha = 0,05$), yang artinya bahwa $p\text{ value} < 0,05$, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima secara statistik yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan.

Pembahasan

Fungsi Keluarga di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan didapat fungsi keluarga dengan kategori paling banyak, yaitu fungsi keluarga kurang sehat sebanyak 17 responden (48,6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2008) yang berjudul “Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di

Desa Pugungrejo Purworejo”, menyebutkan bahwa fungsi keluarga tergolong dalam kategori kurang sehat, yaitu 28 responden (90,3%).

Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan-pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam atau oleh keluarga dan anggota yang terdapat dalam satu keluarga yang bersepakat untuk saling mengatur diri sehingga memungkinkan pelbagai tugas yang terdapat dalam keluarga diselenggarakan secara efektif dan efisien. Keluarga adalah suatu kelompok atau sekumpulan orang yang hidup secara bersama serta mempunyai ikatan darah atau perkawinan sehingga menjadi suatu unit terkecil yang ada di dalam masyarakat, sedangkan pengertian keluarga sehat adalah suatu kondisi atau keadaan sejahtera baik secara fisik, mental, dan sosial yang kemudian memungkinkan terciptanya keluarga utuh agar bisa hidup normal secara sosial maupun ekonomi. Di dalam keluarga nantinya akan terjalin hubungan yang bersifat multifungsional yang didalamnya akan terdapat banyak interaksi. Interaksi tersebut adalah hubungan antara suami dan istri, orangtua dan anak, serta adik dan kakak (Sugeng, 2010).

Jadi dapat disimpulkan fungsi keluarga sangat erat kaitannya dengan ekonomi, bila ekonomi rendah maka fungsi keluarga juga tidak akan sehat, karena anggota keluarga akan kesulitan untuk mendapat tempat tinggal yang sehat, makanan yang bergizi, pendidikan yang memadai dan pelayanan kesehatan yang maksimal yang akan mengakibatkan kualitas hidup anggota keluarganya tidak baik.

Kualitas Hidup Lansia di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan didapat kualitas hidup lansia yang paling banyak, yaitu kualitas hidup buruk sebanyak

16 responden (45,7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiyanti (2010) berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Pogungrejo Purworejo” yang menyebutkan bahwa kualitas hidup lansia tergolong dalam katagori kualitas hidup buruk, yaitu 20 responden (52,6%).

Kualitas hidup lansia adalah kondisi fungsional lansia yang meliputi kesehatan fisik yaitu aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada bantuan medis, kebutuhan istirahat, kegelisahan tidur, penyakit, energi dan kelelahan, mobilitas, kapasitas pekerjaan, kesehatan psikologis, hubungan sosial, kondisi lingkungan dan sumber finansial. Sumber finansial yaitu merupakan keadaan keuangan individu. *freedom, physical safety and security* yaitu menggambarkan tingkat keamanan individu yang dapat mempengaruhi kebebasan dirinya. Perawatan kesehatan dan *socialcare* merupakan ketersediaan layanan kesehatan dan perlindungan sosial yang dapat diperoleh individu. Lingkungan rumah menggambarkan keadaan tempat tinggal individu. Kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi baru dan keterampilan yaitu menggambarkan ada atau tidaknya kesempatan bagi individu untuk memperoleh hal-hal baru yang berguna bagi individu (Sekarwiri, 2008).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup responden di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan hamper setengahnya merupakan kategori buruk, dapat disebabkan karena rendahnya kemampuan finansial lansia yang berdampak pada kualitas hidup lansia.

Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi keluarga tidak sehat dengan kualitas hidup lansia buruk sebanyak 4 orang (100%), fungsi keluarga kurang sehat

dengan kualitas hidup lansia buruk sebanyak 12 orang (70,6%), fungsi keluarga kurang sehat dengan kualitas hidup lansia sedang sebanyak 4 orang (23,5%), fungsi keluarga kurang sehat dengan kualitas hidup lansia baik sebanyak 1 orang (5,9%), fungsi keluarga sehat dengan kualitas hidup lansia sedang sebanyak 1 orang (7,1%), fungsi keluarga sehat dengan kualitas hidup lansia baik sebanyak 13 orang (92,9%), dengan nilai $p = 0,00$ ($\alpha = 0,05$) dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,855 berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia. Dapat disimpulkan dari tabel 5.5 bahwa nilai $p = 0,00$ ($\alpha = 0,05$), yang artinya bahwa $p \text{ value} < 0,05$, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima secara statistik yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiadi (2008) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara hubungan fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia di desa Pugungrejo Purworejo. Artinya semakin kurang sehat fungsi keluarga maka akan menyebabkan semakin buruk kualitas hidup lansia.

Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan ketergantungan lansia terhadap keluarga (Efendi, 2009). Keluarga merupakan kelompok yang mempunyai peranan yang amat penting dalam mengembangkan, mencegah, mengadaptasi dan memperbaiki masalah kesehatan anggota keluarga. Peran keluarga untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan setiap anggota keluarga dalam menjamin pelayanan kesehatan. Keluarga mempunyai arti dan kedudukan tersendiri dalam mengatasi masalah kesehatan anggota keluarga (Azwar, 2007).

Jadi pentingnya fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia adalah bila fungsi keluarga sehat dalam artian keadaan sejahtera baik dari segi fisik, mental, dan

sosial yang kemudian memungkinkan sebuah keluarga yang utuh, agar dapat hidup normal secara sosial dan ekonomi. Maka akan dapat menurunkan angka kesakitan dan angka kematian yang akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup lansia.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 lansia di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Variabel fungsi keluarga didapat sebagian besar responden di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan dengan kategori kurang sehat, yaitu 17 responden (48,6%). Variabel kualitas hidup menunjukkan sebagian besar lansia di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan memiliki kualitas hidup kategori buruk, yaitu sebanyak 16 responden (45,7). Fungsi keluarga tidak sehat dengan kualitas hidup lansia buruk sebanyak 4 responden (100%). Fungsi keluarga kurang sehat dengan kualitas hidup lansia buruk sebanyak 12 responden (70,6%). Fungsi keluarga sehat dengan kualitas hidup lansia baik sebanyak 13 responden (92,9%). Dari analisis uji statistik korelasi rank spearman dengan nilai $p\text{ value} < 0,05$ dengan 7. secara statistik yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara fungsi nilai korelasi sebesar 0,855 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima keluarga dengan kualitas hidup lansia di Desa Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan.

Saran

Layanan

Bagi layanan diharapkan dapat diadakannya kegiatan di masyarakat seperti: senam dan posyandu lansia, agar lansia bisa mendapatkan pelayanan kesehatan secara rutin dan lansia bisa melakukan aktivitas fisik secara teratur.

Keluarga Lansia

Diharapkan keluarga lansia dapat meningkatkan fungsi keluarganya, sehingga dapat selalu mendukung para lansia untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

Bagi Lansia

Diharapkan lansia lebih aktif dalam mengikuti kegiatan di masyarakat seperti: CV. Trans Info Media.

senam lansia, posyandu lansia dan selalu bersosialisasi di masyarakat, agar lansia bisa hidup secara produktif.

Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel bebas yang mempengaruhi kualitas hidup lansia, seperti faktor dukungan sosial.

Daftar Pustaka

- Azwar. (2007). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- BPS RI. (2010). *Statistik Penduduk Lanjut Usia Indonesia 2010: Hasil Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: BPS.
- BPS. (2011). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Bali*. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Efendi. (2009). *Perawatan Lansia*. Jakarta: EGC.
- Kuntjohoro. (2009). *Keluarga dan Fungsi Keluarga*. Oktober 21, 2009. <http://Unsilster.Com/2009/04/Pengertian-Keluarga-dan-Fungsi-Keluarga/>.
- Nursalam. (2013). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rosdiyanti. (2010). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Pogungrejo Purworejo*. Yogyakarta: Universitas Airlangga.
- Sugeng. (2010). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Sekarwiri. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lanjut Usia*. FKUI: Jakarta.
- Setiadi. (2008). *Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia*. *Jurnal Kedokteran* (Vol. 2). Yogyakarta: Universitas Airlangga.
- World Health Organization. (2014). *Gambaran Kualitas Hidup pada Lansia*. *Jurnal Medika Udayana*. (Vol. 3). Denpasar: UNUD
- Yuliati, dkk. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik*. Jakarta: